

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu kepada strategi penelitian, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, partisipasi total ke dalam aktifitas mereka yang diselidiki, kerja lapangan dan sebagainya, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan.

Filstead (dalam Chadwick. dkk: 1991) mengemukakan metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga konseptual dan kategoris dari data itu sendiri, dan bukannya dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku, dan dikuantifikasi secara tingkat tinggi yang memasukan dunia sosial empiris ke dalam definisi operasional yang telah disusun peneliti.

Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Metode kualitatif lebih bersifat empiris dan dapat menelaah informasi lebih dalam untuk mengetahui hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dapat dilihat sebagai sebuah cara melihat dan mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan yaitu dengan memahaminya, dengan cara membangun suatu gambaran yang utuh atau *holistic* yang kompleks, di mana gejala-gejala yang tercakup dalam kajiannya

itu di lihat sebagai saling terkait satu dengan yang lainnya dalam hubungan-hubungan fungsional sebagai sebuah sistem.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi pada bidang penelitian. Tanpa ada fokus penelitian, maka penelitian akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian.

Menurut Moleong (2004), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak dirumuskan dan menjadi acuan yang relevan, agar tidak perlu dimasukan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dapat dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilapangan berkaitan erat, bahkan sering kali disamakan dengan masalah yang akan dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses sosialisasi nilai-nilai Islam (Sholat, Puasa, Zakat) bagi remaja dalam keluarga, dan hambataan proses sosialisasi nilai-nilai Islam (Sholat, Puasa, Zakat) bagi remaja dalam keluarga.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kotamadya Bandar Lampung. Lokasi penelitian ini dipilih karena masih adanya fenomena remaja yang kurang mematuhi nilai-nilai agama Islam dikeluarganya dan sesuai dengan penelitian ini serta lokasinya yang strategis sehingga akses transportasi cukup mudah dan data awal yang diperlukan tersedia.

D. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan tekni-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan menggali informasi yang menjadi dasar penulisan laporan.

Adapun kriteria khusus bagi informan yang akan diobservasi adalah sebagai berikut :

1. Merupakan keluarga yang memiliki anak remaja dalam rentang usia 13 – 21 tahun.
2. Beragama Islam.
3. Berdomisili di Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
4. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Goetz dan Le Compte (dalam Sutopo : 2006), sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beragam jenis, bisa berupa manusia, peristiwa dan tempat atau lokasi, benda, serta dokumen atau arsip. Beragam sumber data tersebut menuntut cara atau teknik pengumpulan data tertentu yang sesuai dengan sumber datanya guna mendapatkan data yang diperlukan untuk bisa menjawab permasalahannya. Berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif.

Dalam teknik yang bersifat interaktif, berarti ada kemungkinan terjadinya resiprositas, yakni saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Dalam teknik noninteraktif, sama sekali tidak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data dapat berupa benda, atau sumber datanya (manusia atau yang lain) sama sekali tidak mengetahui bila sedang diamati.

Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi berperan dalam beberapa tingkatan (pasif, aktif dan penuh), dan *focus group discussion*. Sedangkan yang noninteraktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen.

Pada pelaksanaan penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang satu dengan yang lainnya berfungsi saling melengkapi mengenai data yang dibutuhkan. Secara jelas teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data yang dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampu, dan memperoyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang (Sutopo :2006).

Berikut adalah pendapat Benney dan Hughes (dalam Soetopo: 2006), tentang wawancara:

”Wawancara dianggap sepadan dengan metodologi sosial: Sosiologi telah menjadi ilmu wawancara. Beberapa cabang kajian sosial dibedakan satu sama lain bukan oleh logika melainkan oleh kecenderungan terhadap jenis data dari instrumen tertentu dalam penggaliannya...Sosiologi telah menjadi pengkaji insan yang hidup. Tentu saja beberapa sosiolog masih mengkaji dokumen. Beberapa lainnya mengamati masyarakat secara langsung, sedangkan lainnya lagi melakukan percobaan terhadap mereka dan mengamatinya secara tidak langsung melalui studi kepustakaan. Walaupun demikian secara luas sosiolog dari Negara-negara lain, telah menjadi pewawancara merupakan alatnya, dan karya-karya membawa capnya”

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan terarah, serta suasana tetap dijaga agar kesan dialogis dan informal nampak.

2. Studi Kepustakaan

Studi keputakaan yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang mencakup buku-buku, dokumen-dokumen yang dianggap penting yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Teknik keputakaan merupakan suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya koran-koran, majalah-majalah, naskah-naskah, dan catatan-catatan Sutopo (2006:63).

E. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo :2006), dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya. Tiga komponen tersebut berarti harus ada, dan selalu terlibat dalam proses analisis, saling berkaitan, serta menentukan arahan isi dan simpulan, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen analisis

tersebut selalu dikomparasikan secara teliti bagi pemantapan pemahaman dan juga kelengkapannya.

Analisa data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo:2006) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan prosesnya bisa dinyatakan sudah diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka kerja konseptual, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan digali, dan jenis data ini sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitiannya.

Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam

menyusun ringkasan tersebut peneliti juga membuat *coding*, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan juga menulis memo.

2. Penyajian Data

Sebagai komponen analisis kedua, sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasan peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami.

Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Sajian data ini unit-unitnya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel pendukung narasinya. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara

teratur supaya mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak. Kedalaman dan kemantapan hasil analisis sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

3. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan (Verifikasi) adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali saat melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.